

Nama : Ahmad Ridwan Syuhada

NPM : 2523031008

Mata Kuliah : Desain dan Model Pembelajaran

Tugas Analisis Perkembangan Masyarakat dalam Konteks Pengetahuan Sosial

Bandar Lampung sebagai ibu kota provinsi mengalami perubahan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pengamatan dilakukan melalui observasi langsung di berbagai lokasi seperti pasar, pusat perbelanjaan, sekolah, dan pemukiman warga, serta dengan mengikuti perkembangan berita lokal di media massa dan media sosial. Paper ini mencoba menganalisis bagaimana masyarakat Bandar Lampung berkembang dalam hal pengetahuan sosial, kompetensi yang dimiliki, dan cara mereka mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan langsung, masyarakat Bandar Lampung saat ini lebih mudah mendapatkan informasi dibandingkan sepuluh tahun yang lalu. Hampir semua orang memiliki handphone dan banyak yang menggunakan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Di warung-warung kopi atau tempat berkumpul warga, sering terdengar obrolan tentang berita terkini, baik itu tentang harga sembako, kondisi jalan, sampai isu nasional dan internasional. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi dulu ketika informasi hanya didapat dari televisi atau koran. Dari berbagai berita lokal yang beredar, terlihat bahwa masyarakat mulai lebih peduli terhadap isu-isu sosial seperti kebersihan lingkungan, pendidikan anak, dan kesehatan. Banyak grup WhatsApp warga yang aktif membahas persoalan lingkungan mereka, mulai dari jadwal kerja bakti hingga gotong royong perbaikan fasilitas umum. Orang tua juga semakin sadar pentingnya pendidikan, tidak hanya sekolah formal tapi juga les tambahan dan kursus keterampilan untuk anak-anak mereka.

Meskipun demikian, masalah informasi yang tidak benar atau hoaks juga sering beredar. Beberapa kali terlihat di grup-grup warga informasi yang sebenarnya tidak jelas sumbernya tapi langsung dipercaya dan disebarkan. Misalnya informasi tentang harga yang naik drastis, atau isu kesehatan yang tidak jelas kebenarannya. Ini menunjukkan bahwa meskipun akses informasi meningkat, kemampuan untuk memilah mana informasi yang benar masih perlu ditingkatkan.

Pandemi COVID-19 menjadi titik balik dalam peningkatan kemampuan digital masyarakat Bandar Lampung. Pengamatan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa guru dan siswa yang tadinya tidak terbiasa dengan teknologi, kini sudah bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online. Orang tua yang dulunya kesulitan mengoperasikan smartphone, sekarang sudah bisa mendampingi anak belajar secara daring dan bahkan mengikuti rapat wali murid lewat Zoom atau Google Meet. Di sektor ekonomi, perubahan juga sangat terasa. Pedagang di pasar tradisional seperti Pasar Smepe atau Pasar Tugu mulai menerima pembayaran digital melalui QRIS atau aplikasi dompet digital. Beberapa pedagang kecil bahkan sudah mulai berjualan online melalui WhatsApp Business atau marketplace seperti Shopee dan Tokopedia. Di sekitar kampus dan pusat kota, banyak bermunculan kedai kopi dan usaha kecil yang dikelola anak muda dengan memanfaatkan media sosial untuk promosi.

Cara masyarakat Bandar Lampung mengambil keputusan sehari-hari juga mengalami perubahan. Berdasarkan pengamatan di pusat perbelanjaan dan pasar, sebelum membeli barang banyak orang yang terlebih dahulu melihat review di internet atau bertanya di grup WhatsApp tentang rekomendasi produk. Mereka membandingkan harga di berbagai toko atau platform online sebelum memutuskan untuk membeli. Ini menunjukkan keputusan yang lebih rasional dan tidak terburu-buru. Dalam hal memilih produk, masyarakat juga mulai memperhatikan produk lokal. Berita tentang kampanye produk asli Lampung seperti kopi robusta, keripik pisang, atau kerajinan tapis sering beredar di media sosial dan mendapat respons positif. Banyak warga yang bangga membeli dan menggunakan produk lokal, tidak hanya karena harganya lebih terjangkau tapi juga untuk mendukung UMKM setempat.

Di bidang kesehatan, masyarakat juga lebih proaktif mencari informasi. Ketika ada keluhan kesehatan, banyak yang mencari informasi di internet terlebih dahulu sebelum memutuskan pergi ke dokter atau puskesmas. Penggunaan aplikasi kesehatan untuk konsultasi online juga mulai populer, terutama untuk keluhan-keluhan ringan. Kesadaran untuk vaksinasi juga meningkat, terlihat dari antusiasme warga ketika ada program vaksinasi di kelurahan-kelurahan.

Dalam hal politik dan sosial, masyarakat juga lebih kritis. Dari berita-berita yang beredar dan diskusi di media sosial terlihat bahwa warga tidak serta merta percaya pada janji-janji politik. Mereka lebih memperhatikan track record calon pemimpin dan program kerja yang konkret. Ketika ada isu atau kebijakan yang mereka rasa tidak tepat, banyak yang berani menyampaikan

pendapat melalui media sosial atau bahkan datang langsung ke instansi terkait. Namun di sisi lain, pengaruh media sosial juga membawa dampak negatif. Banyak keputusan yang diambil berdasarkan tren atau apa yang sedang viral, tanpa pertimbangan yang matang. Misalnya membeli produk yang sedang viral meskipun sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, atau percaya pada informasi yang belum jelas kebenarannya hanya karena banyak orang yang membagikannya.

Dari berbagai berita lokal, terlihat bahwa pemerintah kota dan berbagai lembaga berusaha meningkatkan kualitas masyarakat. Dinas Komunikasi dan Informatika sering mengadakan sosialisasi tentang literasi digital dan cara mengidentifikasi berita hoaks di kelurahan-kelurahan. Dinas Tenaga Kerja juga rutin mengadakan pelatihan keterampilan gratis untuk warga, mulai dari keterampilan menjahit, memasak, sampai pelatihan digital marketing. Beberapa perguruan tinggi di Bandar Lampung juga aktif melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan penggunaan teknologi untuk UMKM atau mengajarkan literasi digital di sekolah-sekolah. Komunitas-komunitas seperti komunitas fotografer, komunitas startup digital, dan komunitas kreator konten juga sering berbagi ilmu melalui workshop atau seminar yang terbuka untuk umum.

Untuk menjaga agar perkembangan ini terus berlanjut ke arah yang positif, perlu ada upaya berkelanjutan dari semua pihak. Pemerintah perlu terus meningkatkan infrastruktur digital dan program literasi untuk semua lapisan masyarakat. Lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat juga perlu terus memberikan edukasi dan pemberdayaan. Yang paling penting adalah masyarakat sendiri harus terus belajar dan bersikap kritis terhadap informasi yang diterima, serta menggunakan teknologi secara bijak untuk hal-hal yang bermanfaat.